

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dapat dimaknai sebagai “*a regular systematic plan for or way of doing something*”. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2008:3). Cara ilmiah berarti sebuah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional harus dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lainpun dapat melakukan kegiatan yang sama. Sistematis artinya proses yang dilalui menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi atau keadaan, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana apa adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta yang ditemukan.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik dari obyek dan subyek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif ini berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada dan bersifat actual pada saat penelitian dilakukan serta menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana apa adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi ilmiah dan bersifat penemuan melalui strategi observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran atau mengungkap peristiwa yang terjadi dilapangan berkenaan dengan program Pusat Sumber (RC).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2011). Selain itu, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiono, 2011). Pendekatan kualitatif ini dipilih dengan alasan antara lain:

1. Masalah yang dikaji menyangkut hal-hal yang sedang berlangsung dalam masyarakat khususnya lembaga pendidikan, dengan harapan data dapat dikumpulkan sebanyak mungkin dengan memperhatikan kualitas data
2. Gejala-gejala yang diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari informan yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar
3. Antara peneliti dan informan bersifat interaktif
4. Lebih bersifat natural
5. Dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian.

Menurut pendapat Mcmillan & Schumacher (2001) dalam Syaodih (2005), bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Melalui pendekatan kualitatif ini pada akhirnya peneliti bermaksud ingin mengungkapkan secara deskriptif bagaimanakah pelaksanaan program Pusat Sumber (RC) saat ini yang selanjutnya akan dilakukan pengembangan program Pusat Sumber (RC) di SLBN Citayam, Depok dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif di wilayah Depok Jawa Barat.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah nara sumber yang dimintai keterangan melalui wawancara. Selanjutnya mereka dikatakan sebagai informan. Melalui informan maka akan dapat digali informasi yang menjadi focus yang akan diteliti. Informan adalah Penanggung jawab *Resources Center*, Kepala sekolah, guru dari SLBN Citayam Depok, koordinator sekolah inklusif yang ada Depok, orang tua ABK dan Masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Citayam di Kota Depok dan beralamat di Jl. Raya Citayam Komp. Permata Regency Kel. Ratu Jaya, Kecamatan Pondok Terong Kota Depok. Sekolah ini merupakan Sekolah Luar Biasa yang berstatus Negeri dan didirikan pada tahun 2011.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah, Wawancara, Observasi, dan studi dokumen. Untuk mendapatkan media yang valid setelah pengembangan media, maka peneliti melakukan, validasi ahli serta untuk uji coba terbatas peneliti

kembali mengumpulkan data melalui Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Dalam Sugiyono (2011:309) dikatakan bahwasanya dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi, dan dokumen.

a. Wawancara

Susan Stainback dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa :

“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how participant interpret a situation or phenimenon than can be gained through observation alone”.

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang bersifat verbal, hasil wawancara yang direkam dengan menggunakan kamera digital atau dengan handphone agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang disampaikan responden.

Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2011:218). Pada pelaksanaannya nanti peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, Penanggung Jawab Program *Resources Center* dan guru mengenai program *Resources Center* yang ada dan telah dijalankan.

b. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Selaras dengan hal itu Marshall dalam Sugiyono (2011) juga menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those*

behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dari hal tersebut maka Informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Dalam hal penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program *Resources Center* di Sekolah Luar Biasa di Kota Depok.

c. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian Studi dokumen ini dilakukan karena sejumlah besar fakta dan data itu tersimpan di dalam bahan yang berbentuk dokumen. Dalam Sugiyono (2011:326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Melalui studi dokumen, peneliti bermaksud menelaah dokumen-dokumen yang telah ada. Baik berupa dokumen tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari *Resources center* SLBN di Kota Depok yang berkaitan dengan program yang akan dikembangkan.

d. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) menurut Bungin dalam Basrowi, dkk (2008) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif. Teknik ini dimaksudkan untuk

memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu.

Adapun yang menjadi anggota dari FGD ini adalah empat orang yang berada di sekolah sebagai tim pada Pusat Sumber (RC). Pemilihan ke empat orang ini atas dasar mereka sebagai penanggung jawab terhadap program Pusat sumber (RC). Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan anggota FGD menurut Bungin dalam Basrowi, dkk (2008) yaitu memiliki pengamalaman praktisi dan kepedulian terhadap fokus masalah. Sehingga diharapkan diskusi pun dapat menjadi lebih terarah. Selain itu menurut Krugger dalam Basrowi, (2008) dalam hal keanggotaan FGD menganggap empat sampai enam orang merupakan jumlah yang ideal karena lebih akrab, lebih mudah merekrut, dan lebih nyaman.

Agar FGD dapat terlaksana sesuai prosedur maka terdapat lima langkah. Berikut adalah langkah-langkah dari FGD :

- a. Memilih tim pelaksana FGD.
- b. Memilih partisipan.
- c. Pengaturan tempat.
- d. Mempersiapkan guide.

Kejelasan prosedur tahap ini dijelaskan pada prosedur penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya, keberadaan peneliti sebagai instrument merupakan alat pengumpul data utama. Nasution dalam Sugiyono (2011) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian,

hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari tahap persiapan sebelum ke lokasi penelitian dan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika kegiatan penelitian akan dilakukan. Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian maka sebagai instrumen utama dalam menjangkau data, peneliti juga menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumen untuk mendukung hasil wawancara dan observasi.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian, yang peneliti susun berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian:

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGEMBANGAN PROGRAM PUSAT SUMBER DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF

Fokus Penelitian : *“Bagaimana pengembangan program Pusat Sumber dalam mendukung implementasi Pendidikan Inklusif di Kota Depok?”*

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang akan diungkap	Indikator	Bentuk Instrumen	Nara Sumber (Subjek)
1	2	3	4	5
1. Bagaimana Kondisi Obyektif Pusat Sumber SLBN Depok.	a. Program kerja Pusat Sumber SLBN Depok	1) Program Pusat Sumber yang ada 2) Hambatan dalam menjalankan program pusat sumber 3) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan program pusat sumber	Wawancara Studi Dokumen	Guru dan Kepala Pusat Sumber

	b. Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana yang tersedia disekolah 2) Prasarana yang tersedia disekolah 3) Aksesibilitas 	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Studi Dokumen</p>	Guru yang bertugas mengelola sarpras
	c. Tenaga guru atau SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah guru yang ada di sekolah. 2) Latar belakang pendidikan guru 3) Keterlibatan pihak luar dalam membantu peningkatan kompetensi guru disekolah 	<p>Wawancara</p> <p>Studi Dokumen</p>	Guru

1	2	3	4	5
<p>2. Program pengembangan apa yang dibutuhkan Pusat Sumber dalam mendukung Implementasi Pendidikan Inklusif di Kota Depok?</p>	<p>a. Identifikasi kebutuhan program Pusat Sumber</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pusat sumber sebagai pusat informasi dan layanan pendidikan kebutuhan khusus 2) Pusat sumber sebagai pusat pendidikan pelatihan dan keterampilan 3) Pusat sumber sebagai pusat layanan asesmen 4) Pusat sumber sebagai pusat pengembangan media 5) Pusat sumber sebagai pusat bantuan layanan profesional 6) Pusat sumber sebagai pusat advokasi ABK dan orang tua 	<p>Wawancara</p> <p>Studi Dokumen</p>	<p>Guru dan Kepala Pusat Sumber</p>

	b. Program Pusat Sumber yang akan dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program yang akan dikembangkan 2) Proses yang dilakukan dalam pengembangan program 	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Studi Dokumen</p>	Guru dan Kepala Pusat Sumber
	c. Sasaran pengembangan program pusat sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1) PAUD 2) Sekolah Luar Biasa 3) Sekolah Inklusif 4) Orang tua 	<p>Wawancara</p> <p>Studi Dokumen</p>	Guru dan Kepala Pusat Sumber
3. Bagaimana hasil validasi <i>Focus Group Disscucion</i> (FGD) terhadap pengembangan Program Pusat Sumber di SLBN Citayam?	<p>Penilaian mengenai rancangan pengembangan program Pusat Sumber mengenai :</p> <p>a. Kualitas program yang dikembangkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketepatan program yang dikembangkan 2) Kelengkapan program 3) Kesesuaian program dengan kondisi Sekolah sebagai pusat sumber 	Diskusi	

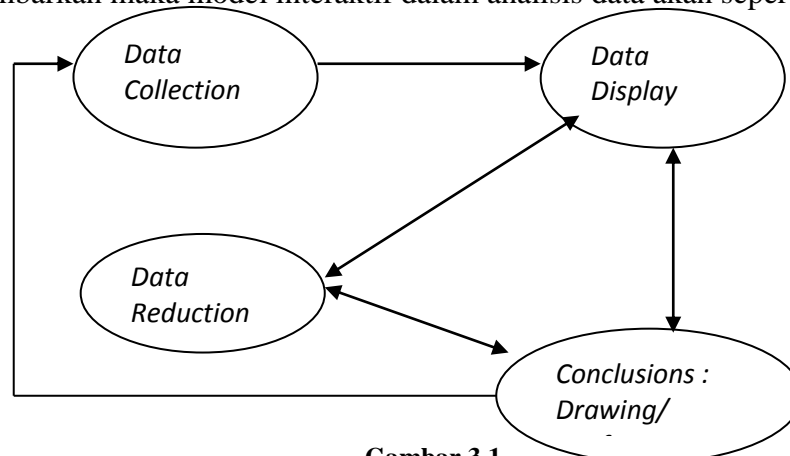
	b. Fokus layanan program Pusat Sumber yang akan dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pusat sumber sebagai pusat informasi dan layanan pendidikan kebutuhan khusus 2) Pusat sumber sebagai pusat pendidikan pelatihan dan keterampilan 3) Pusat sumber sebagai pusat layanan asesmen 4) Pusat sumber sebagai pusat pengembangan media 5) Pusat sumber sebagai pusat bantuan layanan professional 6) Pusat sumber sebagai pusat advokasi ABK dan orang tua 		
	c. Pelaksanaan Program Pusat Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1) Alat/media yang digunakan 2) Prosedur dan metode pelaksanaan program 		

		3) Tempat pelaksanaan program 4) Penanggung jawab pelaksanaan program		
	d. Rekomendasi dari FGD terhadap pengembangan program Pusat Sumber	Perbaiki berdasarkan hasil dari rekomendasi yang telah di dapat dari FGD	Diskusi	

D. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas analisis data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 334-335) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Jika digambarkan maka model interaktif dalam analisis data akan seperti berikut.



Gambar 3.1.
Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)
Sugiyono (2011:335)

a. *Data collection*

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

b. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk dapat melakukan reduksi data ini maka peneliti akan melakukannya dengan cara mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli mengenai pengembangan program *Resources Center*,

sehingga nantinya akan dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

c. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data akan berupa tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Pembahasan hasil display data penelitian ini dilakukan dengan bertitik tolak pada hasil observasi dan wawancara serta studi dokumen secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

d. *Conclusion Drawing/ Verification (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)*

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

2. Teknik Keabsahan Data

Sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh kebenaran dan kebermanfaatan program pengembangan pusat sumber dalam penelitian ini, peneliti peroleh melalui kegiatan triangulasi. Triangulasi dilakukan sebagai pemeriksaan keabsahan media pada pengembangan program yang telah peneliti hasilkan. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwasanya ”triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian” (Moleong, 2004:330).

Selain itu Wilian Wiersma dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Dalam hal ini, maka peneliti melakukan trigulasi sumber dan teknik, dimana triangulasi ini menurut Sugiyono (2011:370-371) adalah :

- 1) Triangulasi Sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber setelah data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya peneliti akan meminta kesepakatan (*member check*) dari beberapa sumber tersebut.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

E. Prosedur Penelitian

Langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga langkah utama yaitu studi pendahuluan, perencanaan, dan pengembangan program, serta sosialisasi program pengembangan. Secara rinci langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal atau persiapan pengembangan. Dalam kegiatan ini dilakukan pengkajian terhadap literatur, survey lapangan yang berhubungan dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Pada pengkajian :

- a. Literatur, peneliti mengkaji teori-teori tentang pusat sumber, pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus, dan pembuatan instrumen penelitian.

- b. Suvei lapangan, peneliti melakukan pra survey ke sekolah untuk mendapatkan gambaran umum tentang program pusat sumber yang ada serta mengetahui program-program pusat sumber yang telah berjalan maupun yang belum berjalan.

2. Perencanaan dan Pengembangan Program

Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan coordinator Pusat Sumber untuk membuat sebuah pengembangan program pusat sumber yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Pada langkah ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Analisis konsep, untuk menyiapkan program pusat sumber yang sesuai dengan kondisi sekolah.
- b. Pengembangan draft awal program pengembangan pusat sumber.

3. Validasi melalui FGD (*Focus Group Discussion*)

Setelah proses produksi selesai, dilanjutkan dengan validasi melalui FGD. Teknik pengumpulan data untuk memvalidasi penelitian ini menggunakan FGD. Agar FGD dapat terlaksana sesuai prosedur maka terdapat lima langkah. Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan :

- a. Memilih tim pelaksana FGD.

Dalam hal ini peneliti sebagai moderator dan penghubung peserta. Dengan bantuan alat-alat dokumentasi seperti alat perekam.

- b. Memilih partisipan.

Adapun yang menjadi anggota dari FGD ini terdiri dari akademisi yang berasal dari perguruan tinggi, perwakilan Dinas Pendidikan Provinsi, Pengurus Pokjasif Kota Depok, kepala pusat sumber yang berasal dari 5 sekolah inklusif, praktisi dilapangan seperti guru dan koordinator yang bekerja di SLBN. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan anggota FGD menurut Bungin dalam Basrowi, dkk (2008) yaitu memiliki pengalaman praktisi dan kepedulian terhadap fokus masalah.

c. Pengaturan tempat.

FGD dilakukan di salah satu ruangan AULA yang berada di SLBN. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan FGD dapat berjalan dengan efektif dan memudahkan pihak terkait untuk hadir secara langsung di sekolah SLBN yang berfungsi sebagai pusat sumber.

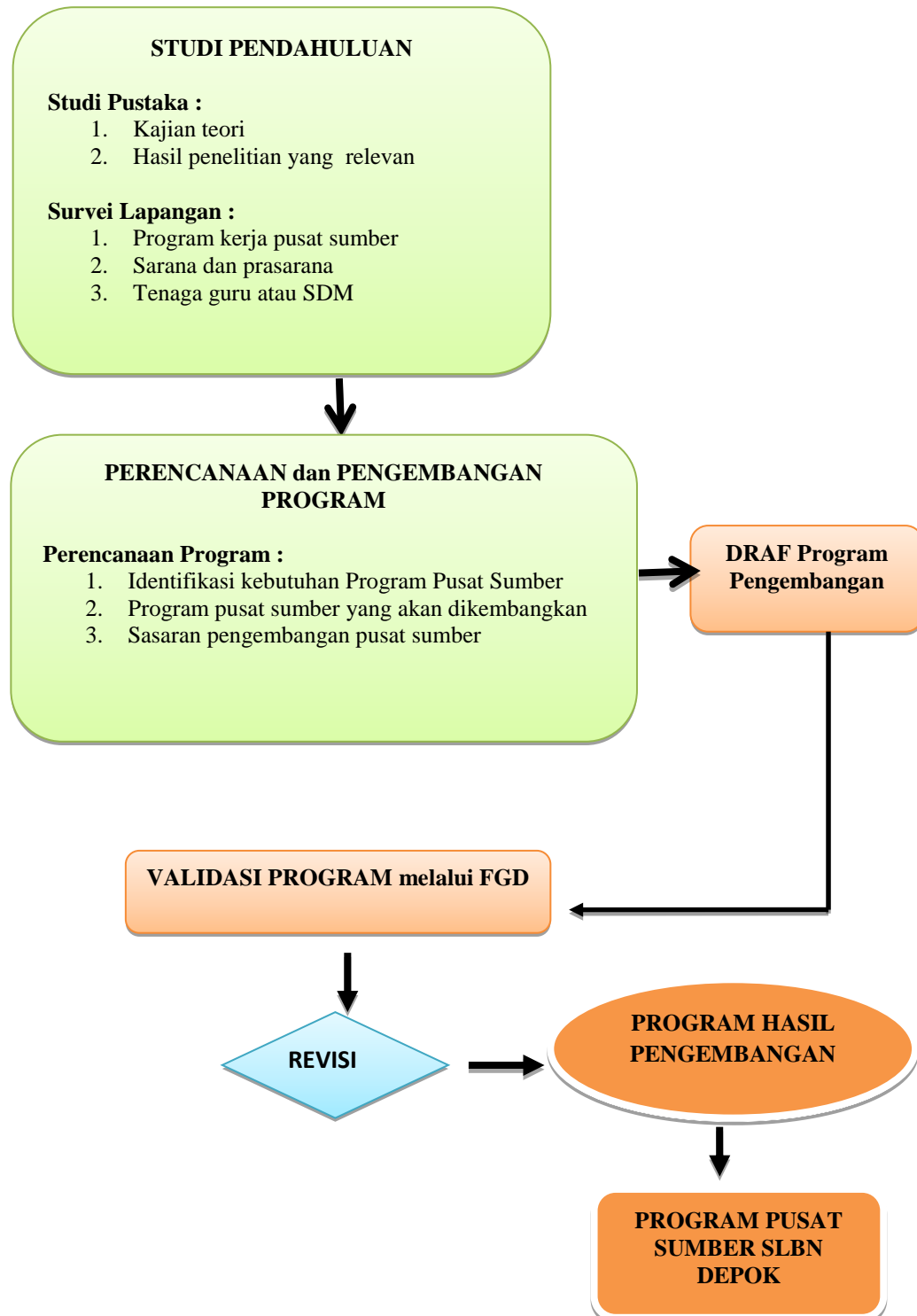
d. Mempersiapkan guide

Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kunci, yang terdapat dalam lampiran 1.

e. Pelaksanaan FGD

Pelaksanaan FGD dilakukan secara terbuka dan dilakukan dihadapan para partisipan. Peneliti bertugas sebagai moderator kegiatan FGD. Pelaksanaan FGD terdiri dari: 1) pembukaan dari mengucapkan salam, pemaparan singkat topik yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan pertama sebagai panduan awal diskusi, 2) meminta klarifikasi, 3) melakukan refleksi, 4) memotivasi, 5) *probing/* penggalian lebih dalam, 6) melakukan *blocking* dan distribusi untuk mencegah peserta yang dominan, melerai perdebatan, 7) menegosiasi waktu, 8) dan terakhir adalah menutup FGD.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian di atas secara sistematis digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Alur Pelaksanaan Penelitian

